



▶ TATA RUANG

## Viral, Kompleks Makam Jadi Kandang dan Gudang

MANTRIJERON—Kawasan pemakaman di Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron, menjadi sorotan publik setelah viral di media sosial. Lokasi tersebut diduga dimanfaatkan sebagai kandang ternak sekaligus tempat penumpukan barang bekas, sehingga memicu keluhan masyarakat.

Informasi ini pertama kali mencuat dari unggahan seorang warganet melalui akun *Instagram @merapi\_uncover*. Dalam unggahannya, ia mengaku menemukan kondisi tersebut saat berziarah ke makam keluarganya pada Februari 2026. Dalam dokumentasi yang beredar,

terlihat adanya kandang kambing dan ayam serta tumpukan kayu dan sisa bangunan di area makam. Kondisi tersebut dinilai mengganggu kenyamanan peziarah sekaligus mengurangi kesakralan makam.

Menanggapi hal itu, Mantri Pamong Praja Mantrijeron, Narotama, mengatakan jajarannya telah mengecek langsung ke lokasi pada Rabu (22/4). Dari hasil peninjauan, diketahui bahwa lahan tersebut merupakan milik pribadi atas nama seorang perempuan berinisial H.

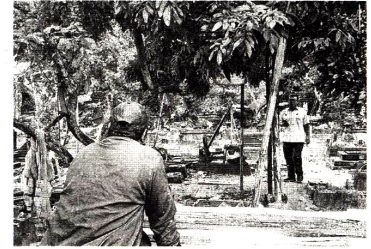
Meski berstatus kepemilikan pribadi, pemerintah setempat tetap meminta agar area makam segera dibersihkan

dari aktivitas yang dinilai tidak sesuai. Langkah ini dilakukan untuk menjaga fungsi utama kawasan sebagai tempat pemakaman. "Sudah kami cek di lokasi, dan kami segera memanggil pemilik lahan untuk klarifikasi sekaligus meminta penertiban," ujarnya.

Narotama menjelaskan, keberadaan kandang ternak di lokasi tersebut sebenarnya sudah berlangsung cukup lama. Berdasarkan informasi, kandang kambing telah berdiri sekitar tiga tahun. Namun, aktivitas tersebut baru terungkap karena lokasinya yang relatif tersembunyi dan berada di area yang berbatasan langsung dengan sungai.

Dia menambahkan, selama ini pengawasan menjadi terbatas karena status lahan yang merupakan milik pribadi. Meski demikian, pemerintah tetap memiliki tanggung jawab untuk memastikan kawasan pemakaman tidak disalahgunakan.

Sebagai tindak lanjut, Kemantren Mantrijeron berencana menggelar mediasi antara pemilik lahan dengan ahli waris yang memiliki makam di lokasi tersebut. Mediasi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang adil tanpa mengabaikan aspek etika dan penghormatan terhadap makam leluhur. (Ariq Fajar Hidayat/\*)



**Jajaran Pemerintah** Kemantren Mantrijeron saat mengecek permakaman Gedongkiwo, Rabu (22/4).  
ISI/Dokumen Kemantren Mantrijeron

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gedongkiwo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005